

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank adalah tempat penyimpanan serta penukaran uang, yang sangat menguntungkan taraf hidup masyarakat umumnya berupa tabungan, deposito, dan giro. Dalam bukunya Bank Politik, Prof. GM. Verrijn Stuart mendefinisikan bank sebagai suatu badan usaha yang bertujuan memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat penukaran baru berupa uang giral.

Penyampaian laporan keuangan yang lambat akan berpengaruh serta memberikan dampak negatif bagi perusahaan dan manajemen dalam hal pengambilan keputusan. Berdasarkan POJK No. 29 / 2016 Pasal 7 Angka 1 Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Audit *Delay*, adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal diselesaiannya laporan audit independen hingga tanggal batas akhir penyampaian laporan keuangan oleh BAPEPAM-LK (Rochmah & Fachriyah, 2015). Audit *delay* dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian informasi akuntansi dan reaksi pasar terhadap penyampaian informasi tersebut. Audit *delay* yang melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan (Yulianti, 2011).

Dalam hal yang berkaitan dengan audit *delay* penelitian ini memiliki empat variabel yaitu reputasi auditor, ukuran perusahaan, profitabilitas serta pergantian auditor yang keempatnya sangat berkaitan dan berpengaruh terhadap audit *delay* atau lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur mulai tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaiannya laporan audit independent (Wijasari dan Wirajaya, 2021).

Faktor pertama yang mempengaruhi audit *delay* yaitu reputasi auditor. Menurut Amiril, dkk (2021:6) salah satu aset strategis dan abadi yang paling penting dari perusahaan manapun adalah reputasi yang baik, karena reputasi yang baik berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian Kantor Akuntan

Publik yang memiliki reputasi baik di mata masyarakat ataupun pengguna jasa secara langsung memberikan tanggung jawab yang lebih lagi terhadap auditor untuk mempertahankan reputasi tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja auditor dalam menjalankan tugasnya, sehingga kemungkinan auditor terlambat menyelesaikan tugas dalam mengaudit laporan keuangan akan semakin kecil.

Faktor kedua yang mempengaruhi audit *delay* yaitu ukuran perusahaan. Dhita Alfiani dan Putri Nurmala (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay* sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka audit *delay* akan semakin kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang lebih besar memiliki pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan yang lebih besar memiliki tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu karena dimonitor secara ketat oleh para investor, pemerintah, dan badan pengawas permodalan

Faktor ketiga yang mempengaruhi audit *delay* yaitu profitabilitas. Dalam menentukan tingkat profitabilitas suatu perusahaan biasanya diukur melalui laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perolehan laba biasanya dijadikan suatu pertanda baik yang dikirimkan ke pasar untuk memperoleh sinyal positif pasar. Perusahaan yang mengumumkan laba biasanya tingkat Audit *delay*-nya menjadi lebih pendek. Hal tersebut dikarenakan laba yang diperoleh perusahaan ingin segera diberitahukan kepada pihak eksternal (Rochmah & Fachriyah, 2015).

Faktor keempat yang mempengaruhi audit *delay* yaitu pergantian auditor. Menurut Verawati & Wirakusuma (2016), Praptika & Rasmini (2016), dan Oktaviani & Ariyanto (2019) dari beberapa variabel yang mempengaruhi audit *delay*, ada tiga variabel yang diduga paling memengaruhinya yaitu pergantian auditor, *financial distress*, dan reputasi KAP. Kemungkinan terjadinya audit *delay* bisa diakibatkan oleh kecenderungan auditor baru yang menghabiskan waktu lebih banyak dalam menelaah karakteristik perusahaan sebagai efek dari pergantian auditor (Dewi & Suputra, 2017). Studi yang dilakukan oleh Verawati & Wirakusuma, (2016) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap audit *delay*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dan Suryaningsih (2016) yang meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi KAP dan Opini Audit Terhadap Audit *Delay* (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Selama Periode 2012 – 2014). Hanya

saja penelitian ini merubah beberapa variabel yang berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik mengambil judul “**PENGARUH REPUTASI AUDITOR , UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP AUDIT *DELAY* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019 - 2021”**

I.2. Tinjauan Pustaka

1.2.1. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Audit *Delay*

Menurut penelitian Badera dan Rudyawan, 2009 dalam (Putri, 2014) reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Dalam menyampaikan informasi yang andal dan terpercaya mengenai kinerja perusahaan kepada publik, perusahaan harus menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik. Perusahaan yang menggunakan jasa audit yang memiliki reputasi baik cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena auditor menjaga citra baik yang sudah dipercaya oleh masyarakat. KAP yang memiliki reputasi baik dapat dilihat dari seberapa banyak jumlah auditor yang dimiliki, jumlah client yang dimiliki, jumlah pendapatan yang diterima KAP, dan pengalaman kerja auditor sehingga auditor dapat menyelesaikan audit dengan efisien serta menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

1.2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit *Delay*

Menurut Puspitasari dan Anggraeni (2012) menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengkategorikan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara, misalnya dengan jumlah kekayaan dan jumlah penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan. Biasanya yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian adalah total asset (Ervilah & Fachriyah, 2015).

Perusahaan yang memiliki pengendalian internal kuat dapat mengurangi kecenderungan membuat kesalahan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor lebih mengandalkan pengendalian internal klien, yang dapat mengurangi luasnya pengujian audit substantif dan otomatis mengurangi dan mempermudah pekerjaan audit (Che-Ahmad & Abidin, 2008).

1.2.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit *Delay*

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut (Kasmir 2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Menurut (Prihadi 2020:166), profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba.

Menurut Adi Nugraha (2013), profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap audit *delay*. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan keharusan perusahaan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Profitabilitas menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. (Ross dkk., 2015:72). Dengan demikian manajemen akan cenderung memperpendek penundaan pelaporan laporan keuangan perusahaan.

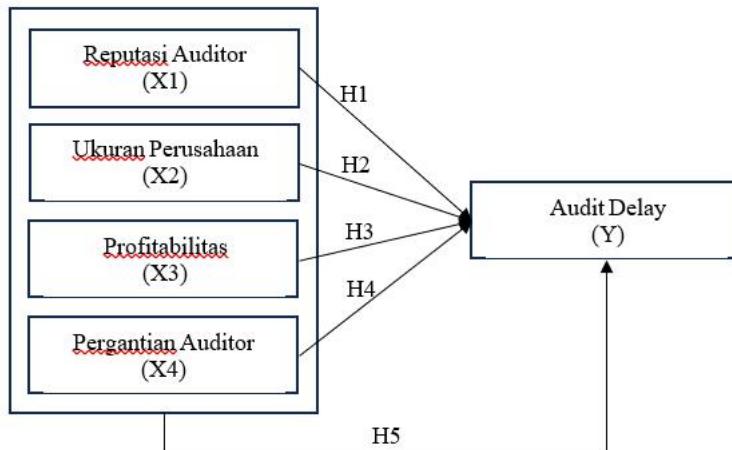
1.2.4. Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Audit *Delay*

Menurut Mulyadi (2011:90) auditor switching merupakan suatu tindakan perusahaan atau klien dalam melakukan pergantian yang bertujuan untuk menjaga independensi auditor agar tetap obyektif dalam mengaudit laporan keuangan klien.

I.2.5. Teori Audit *Delay*

Menurut jurnal penelitian (Wulandari dan Wiratmaja, 2017) menyatakan bahwa: “Audit *delay* adalah rentang waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan sejak tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.”

1.3. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dikembangkan sebagai berikut :

(H1) : Reputasi Auditor berpengaruh secara parsial terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.

(H2) : Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.

(H3) : Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.

(H4) : Pergantian Auditor berpengaruh secara parsial terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.

(H5) : Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Pergantian Auditor berpengaruh secara simultan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.